



PERTUMBUHAN EKONOMI DKI JAKARTA TRIWULAN IV TAHUN 2013

- ❖ Secara total, perekonomian DKI Jakarta pada triwulan IV/2013 yang diukur berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan 2000 menunjukkan pertumbuhan sebesar 1,55 persen dibandingkan nilai triwulan III/2013 (*q to q*). **Dari sisi lapangan usaha**, pertumbuhan tersebut didorong oleh hampir semua sektor ekonomi kecuali sektor pertambangan-penggalian, dengan pertumbuhan terbesar dicapai oleh sektor pengangkutan-komunikasi (3,19 persen), sektor konstruksi (2,94 persen), dan sektor perdagangan-hotel-restoran (1,09 persen). **Dari sisi pengeluaran**, pertumbuhan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan konsumsi pemerintah (18,24 persen), pembentukan modal tetap bruto (3,08 persen), dan ekspor (0,54 persen). Sementara PDRB triwulan IV/2013 dibandingkan dengan PDRB triwulan IV/2012 (*y on y*) mengalami pertumbuhan sebesar 5,63 persen.
- ❖ Secara kumulatif, PDRB DKI Jakarta tahun 2013 tumbuh sebesar 6,11 persen dibandingkan dengan tahun 2012. **Dari sisi lapangan usaha** hampir semua sektor mengalami pertumbuhan positif kecuali sektor pertambangan dan penggalian. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor pengangkutan-komunikasi yakni 10,84 persen, kemudian disusul oleh sektor jasa-jasa sebesar 7,46 persen, dan sektor perdagangan-hotel-restoran sebesar 6,42 persen. **Dari sisi pengeluaran**, pertumbuhan tersebut disebabkan oleh komponen konsumsi rumah tangga (5,81 persen), pembentukan modal tetap bruto (5,27 persen), dan komponen konsumsi pemerintah (4,67 persen).
- ❖ Besaran PDRB DKI Jakarta atas dasar harga berlaku pada tahun 2013 mencapai Rp 1.255,9 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan 2000 mencapai Rp.477,3 triliun. **Dari sisi lapangan usaha**, peranan tiga sektor utama yakni sektor keuangan-real estat-jasa perusahaan, sektor perdagangan-hotel-restoran, serta sektor industri pengolahan terhadap total perekonomian DKI Jakarta pada tahun 2013 sekitar 64,1 persen. Sementara **dari sisi pengeluaran**, sebagian besar PDRB Provinsi DKI Jakarta digunakan untuk konsumsi rumah tangga sebesar 57,56 persen, kemudian ekspor sebesar 54,57 persen dan pembentukan modal tetap bruto sebesar 37,81 persen.
- ❖ PDRB per kapita DKI Jakarta tahun 2013 sebesar 126,12 juta rupiah atau naik sebesar 12,7 persen dari tahun 2012 yang sebesar 111,91 juta rupiah.

I. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV Tahun 2013

Perekonomian DKI Jakarta pada triwulan IV/2013 tumbuh sebesar 1,55 persen (*q to q*), sedikit melambat bila dibandingkan triwulan III/2013 (sebesar 1,90 persen). Kondisi ini dapat dikatakan cukup baik mengingat secara musiman biasanya selalu terjadi penurunan aktivitas seluruh sektor ekonomi di triwulan IV pada setiap tahun.

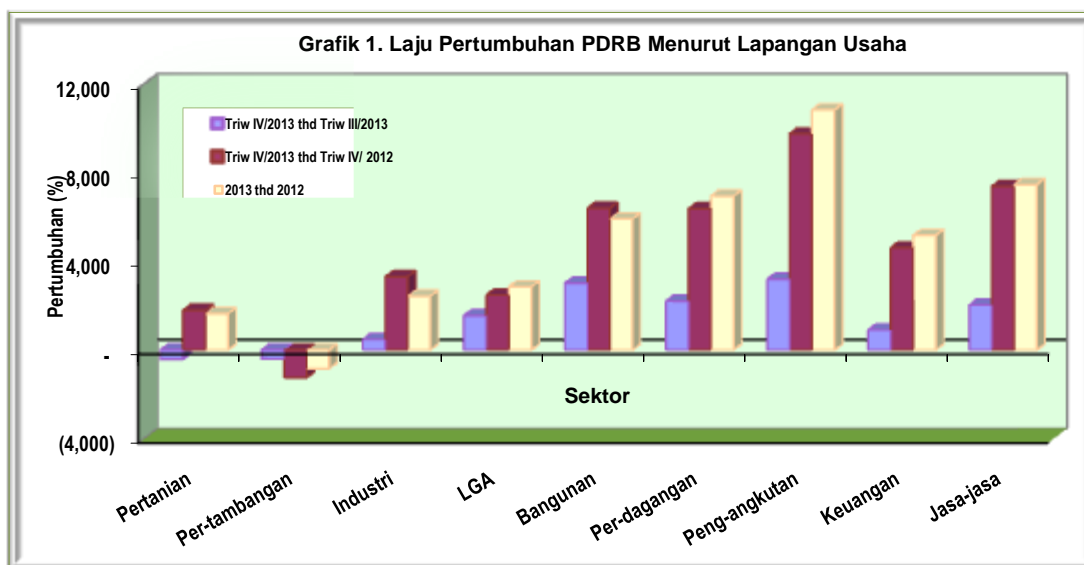
Pada triwulan IV, hampir semua sektor (kecuali sektor pertambangan-penggalian dan sektor pertanian) tumbuh positif dengan pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor pengangkutan-komunikasi, yaitu sebesar 3,19 persen. Selanjutnya diikuti oleh sektor konstruksi sebesar 2,94 persen, sektor perdagangan-hotel-restoran sebesar 1,09 persen, sektor jasa-jasa sebesar 2,03 persen, dan sektor listrik-gas-air bersih sebesar 1,55 persen. Sementara sektor lainnya tumbuh dibawah angka 1 persen, yakni sektor keuangan-real estat-jasa perusahaan sebesar 0,9 persen dan sektor industri pengolahan sebesar 0,47 persen. Sektor pertanian dan sektor pertambangan -penggalian masing-masing tumbuh minus 0,4 persen.

Tabel 1.
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha
(persentase)

Lapangan Usaha	Triw IV/2013 thd Triw III/2013	Triw IV/2013 thd triw IV/2012	Sumber Pertumbuhan <i>y on y</i> Triw IV/2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	-0,41	1,79	0,00
Pertambangan dan penggalian	-0,40	-1,25	0,00
Industri pengolahan	0,47	3,31	0,46
Listrik, gas dan air bersih	1,55	2,48	0,02
Konstruksi	2,94	6,11	0,64
Perdagangan, hotel dan restoran	1,09	4,83	1,07
Pengangkutan dan komunikasi	3,19	9,76	1,32
Keuangan, real estat & jasa perusahaan	0,90	4,61	1,25
Jasa-jasa	2,03	7,39	0,87
PDRB	1,55	5,63	5,63
PDRB Tanpa Migas	1,55	5,65	

PDRB DKI Jakarta triwulan IV/2013 jika dibandingkan dengan triwulan IV/2012 (*y on y*) tumbuh sebesar 5,63 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor pengangkutan-komunikasi yakni sebesar 9,76 persen, kemudian diikuti oleh sektor jasa-jasa sebesar 7,39 persen, sektor konstruksi sebesar 6,11 persen, sektor perdagangan-hotel-restoran sebesar 4,83 persen, sektor sektor keuangan-

real estat-jasa perusahaan sebesar 4,61 persen, sektor industri pengolahan sebesar 3,31 persen, sektor listrik-gas-air bersih sebesar 2,48 persen, sektor pertanian sebesar 1,79 persen dan sektor pertambangan-penggalian minus 1,25 persen.



Kajian lain yang menarik untuk dicermati adalah besarnya sumbangan masing-masing sektor dalam menciptakan laju pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta selama periode tertentu. Sektor-sektor ekonomi dengan nilai nominal besar tetap akan menjadi penyumbang terbesar bagi pertumbuhan ekonomi meskipun pertumbuhan sektor yang bersangkutan relatif kecil. Begitu pula sebaliknya.

Pada triwulan IV/2013, pertumbuhan yang terjadi didorong oleh pertumbuhan yang diberikan oleh sektor perdagangan-hotel-restoran, sektor pengangkutan-komunikasi, dan sektor keuangan-real estat-jasa perusahaan. Ketiga sektor tersebut mampu menyumbang pertumbuhan diatas 1 poin. Sedangkan sektor jasa-jasa, sektor konstruksi, dan sektor industri pengolahan menyumbang pertumbuhan dibawah 1 poin. Sementara sektor pertanian, sektor pertambangan-penggalian, dan sektor listrik-gas-air bersih menyumbang kurang dari 0,1 persen terhadap pertumbuhan ekonomi.

II. Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2013

Besaran PDRB DKI Jakarta tahun 2013 atas dasar harga konstan mencapai 477,3 triliun rupiah naik 27,5 triliun rupiah dibandingkan tahun 2012 (sebesar 449,8 triliun rupiah), sehingga secara total pertumbuhan ekonomi tahun 2013 sebesar 6,11 persen sedikit lebih lambat dibandingkan tahun 2012 yang mencapai 6,53 persen.

Sumbangan pertumbuhan tertinggi (1,43 poin) diberikan oleh sektor pengangkutan dan komunikasi yang tumbuh sebesar 10,84 persen. Sektor keuangan-real estat-jasa perusahaan sebagai

sektor dominan di Jakarta tumbuh sebesar 5,17 persen dan menyumbang pertumbuhan sebesar 1,42 poin. Sektor perdagangan, hotel dan restoran juga memberikan kontribusi sebesar 1,41 poin dengan pertumbuhan 6,42 persen. Sementara sektor jasa-jasa dan sektor konstruksi yang masing-masing tumbuh sebesar 7,46 persen dan 5,74 persen, menyumbang pertumbuhan masing-masing sebesar 0,88 dan 0,6 poin.

Sektor industri pengolahan, sebagai salah satu sektor andalan tumbuh sebesar 2,43 persen, dengan sumbangan terhadap pertumbuhan sebesar 0,34 persen. Sedangkan untuk sektor-sektor yang kontribusinya terhadap PDRB dibawah 1 persen seperti sektor pertanian, sektor pertambangan-penggalan, dan sektor listrik-gas-air bersih menyumbang pertumbuhan sangat kecil yakni kurang dari 0,1 poin.

Tabel 2.
PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000

Lapangan Usaha	Nilai (Miliar Rp.)		Laju Pertumbuhan Tahun 2013	Sumber Pertumbuhan (%)
	2012	2013	(%)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian	309,14	314,21	1,64	0,00
Pertambangan dan penggalan	982,25	973,98	-0,84	-0,00
Industri pengolahan	63.591,05	65.134,28	2,43	0,34
Listrik-gas-air bersih	2.794,49	2.874,12	2,85	0,02
Konstruksi	47.126,75	49.830,41	5,74	0,60
Perdagangan-hotel-restoran	99.005,74	105.365,08	6,42	1,41
Pengangkutan-komunikasi	59.509,41	65.960,94	10,84	1,43
Keuangan-real estat-jasa perusahaan	123.460,99	129.848,40	5,17	1,42
Jasa-jasa	53.025,61	56.983,85	7,46	0,88
PDRB	449.805,42	477.285,25	6,11	6,11
PDRB Tanpa Migas	448.823,17	476.311,27	6,12	

III. Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Struktur Tahun 2013

PDRB atas dasar harga berlaku Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 1.255,9 triliun, sedangkan pada tahun 2012 sebesar Rp 1.103,7 triliun, atau terjadi peningkatan sebesar Rp 152,2 triliun. Peranan tiga sektor utama yakni sektor keuangan-real estat-jasa perusahaan, sektor

perdagangan-hotel-restoran, serta sektor industri pengolahan terhadap total perekonomian DKI Jakarta pada tahun 2013 sekitar 64,1 persen.

Selama tahun 2013, berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku, sektor ekonomi yang menghasilkan nilai tambah bruto terbesar adalah sektor keuangan-real estat-jasa perusahaan sebesar Rp. 348,6 triliun (27,75 persen), kemudian diikuti oleh sektor perdagangan-hotel-restoran sebesar Rp. 265,1 triliun (21,11 persen), dan sektor industri pengolahan sebesar Rp 191,3 triliun (15,23 persen).

Sebutan Jakarta sebagai Kota Jasa (*Service City*) tercermin dari struktur perekonomian Jakarta yang diukur dengan PDRB menurut sektoral (lapangan usaha). Sekitar 72,21 persen PDRB Jakarta berasal dari sektor tersier (perdagangan, keuangan, jasa, dan pengangkutan), sebesar 27,27 persen berasal dari sektor sekunder (industri pengolahan, konstruksi, dan listrik-gas-air bersih) dan hanya sebesar 0,52 persen dari sektor primer (pertanian dan pertambangan).

Tabel 3.
PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku

LAPANGAN USAHA	Nilai (Miliar Rp)		Struktur (Persen)	
	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian	968,36	1.044,23	0,09	0,08
Pertambangan dan Penggalian	5.182,09	5.466,95	0,47	0,44
Industri Pengolahan	172.334,75	191.337,11	15,61	15,23
Listrik Gas dan Air Bersih	10.234,11	11.023,86	0,93	0,88
Konstruksi	126.274,09	140.171,54	11,44	11,16
Perdagangan, Hotel dan Restoran	228.042,60	265.127,74	20,66	21,11
Pengangkutan dan Komunikasi	114.228,51	131.763,26	10,35	10,49
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	305.617,63	348.546,44	27,69	27,75
Jasa-jasa	140.810,53	161.444,66	12,76	12,85
Produk Domestik Regional Bruto	1.103.692,66	1.255.925,78	100,00	100,00
PDRB Tanpa Migas	1.098.510,57	1.250.458,83	99,53	99,56

IV. PDRB Per Kapita

Produk Domestik Regional Bruto bila dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun akan menggambarkan nilai PDRB per kapita atau tingkat kemakmuran penduduk suatu wilayah. PDRB Per Kapita Propinsi DKI Jakarta dari tahun 2010 – 2013 secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.

PDRB per kapita DKI Jakarta atas dasar harga berlaku pada tahun 2013 mencapai 126,12 juta rupiah atau meningkat 12,7 persen dibanding tahun 2012 (111,91 juta rupiah). PDRB per kapita atas dasar harga konstan menunjukkan nilai PDRB per kapita secara riil. Pada tahun 2013 PDRB per kapita meningkat 5,1 persen, yaitu dari Rp 45,61 juta di tahun 2012 menjadi Rp 47,93 juta di tahun 2013.

Tabel 4.
Nilai PDRB Per Kapita dan Perubahan PDRB Per Kapita
Tahun 2010 – 2013

Tahun	PDRB Per Kapita (Rp.)		Perubahan PDRB Per Kapita (%)	
	Berlaku	Konstan	Berlaku	Konstan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	89.414,56	41.037,97	8,84	1,89
2011	100.750,98	43.297,57	12,68	5,51
2012	111.912,54	45.609,50	11,08	5,34
2013	126.123,45	47.933,30	12,70	5,10

V. PDRB menurut Pengeluaran Triwulan IV Tahun 2013

Nilai nominal PDRB pengeluaran selama triwulan IV/2013 atas dasar harga berlaku mencapai 332,27 triliun rupiah atau meningkat sebesar 8,64 triliun rupiah dibanding triwulan sebelumnya. Sumbangan terbesar diberikan oleh komponen konsumsi rumah tangga yang sebesar Rp 190,1 triliun (57,22 persen), komponen ekspor sebesar Rp 177,6 triliun (53,45 persen), dan komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)+Perubahan stok sebesar Rp 127,4 triliun (38,34 persen).

Tabel 5.
PDRB Menurut Komponen Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku
Triwulan III dan IV Tahun 2013

Komponen Pengeluaran	Nilai (miliar Rp)		Distribusi (persen)	
	Triw III/2013	Triw IV/2013	Triw III/2013	Triw IV/2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Konsumsi Rumah Tangga	186.983,57	190.107,22	57,78	57,22
Konsumsi Pemerintah	32.330,52	38.590,77	9,99	11,61
PMTB + Perubahan Stok	122.210,90	127.402,76	37,76	38,34
Ekspor	173.473,99	177.593,26	53,60	53,45
Minus Impor	191.366,38	201.426,55	59,13	60,62
PDRB	323.632,60	332.267,5	100,0	100,0

Dilihat secara komponen, laju pertumbuhan terbesar pada komponen pemerintah yaitu sebesar 18,24 persen dibanding triwulan III/2013 (q to q). Tingginya realisasi penyerapan anggaran di triwulan IV/2013 menjadi faktor pendorong tingginya pertumbuhan pada komponen ini. Setelah itu pertumbuhan terbesar kedua diikuti oleh PMTB yang tumbuh sebesar 3,08 persen. Komponen konsumsi rumah tangga dan komponen ekspor masing-masing mencapai pertumbuhan sebesar 0,7 persen dan 0,54 persen dalam periode yang sama.

Laju pertumbuhan PDRB menurut pengeluaran Provinsi DKI Jakarta triwulan IV/2013 terhadap triwulan IV/2012 (y on y) sebesar 5,63 persen. Bila dilihat secara komponen, laju pertumbuhan y on y yang terbesar adalah komponen konsumsi rumahtangga sebesar 5,6 persen. Terbesar ke dua adalah komponen PMTB dengan pertumbuhan 5,33 persen dan diikuti komponen konsumsi pemerintah sebesar 5,2 persen. Sementara komponen ekspor hanya mampu tumbuh 0,61 persen.

Tabel 6.
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran
(Persentase)

Komponen Pengeluaran	Nilai (milliar Rp)		Laju Pertumbuhan (persen)	
	Triw III/2013	Triw IV/2013	Triw IV/2013 Thd Triw III/2013	Triw IV/2013 Thd Triw IV/2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Konsumsi Rumah Tangga	63.588,74	64.031,45	0,70	5,65
Konsumsi Pemerintah	5.689,30	6.727,02	18,24	5,20
PMTB + Perubahan Stok	45.292,71	46.686,14	3,08	5,33
Ekspor	81.608,90	82.052,44	0,54	0,61
<u>Minus</u> Impor	75.592,53	77.040,05	1,91	0,11
PDRB	120.587,11	122.457,00	1,55	5,63

VI. PDRB menurut Pengeluaran Tahun 2013

Distribusi PDRB menurut pengeluaran selama tahun 2013 terbesar ada pada komponen konsumsi rumah tangga yang memberikan kontribusi sebesar 57,56 persen, meningkat bila dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 56,88 persen. Kontribusi terbesar kedua ada pada komponen ekspor sebesar 54,57 persen, komponen ini pun mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 56,19 persen. Sedangkan kontribusi terkecil ada pada komponen konsumsi pemerintah yang hanya 9,79 persen selama tahun 2013.

Tabel 7.
PDRB Menurut Pengeluaran Usaha Atas Dasar Harga Berlaku

Komponen Pengeluaran	Nilai (milliar Rp)		Distribusi (persen)	
	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Konsumsi Rumah Tangga	627.777,28	722.944,64	56,88	57,56
Konsumsi Pemerintah	106.134,94	122.986,94	9,62	9,79
PMTB +Perubahan Stok	426.812,14	474.865,94	38,67	37,81
Ekspor	620.131,70	685.382,11	56,19	54,57
<u>Minus Impor</u>	677.163,40	750.253,85	61,35	59,74
PDRB	1.103.692,66	1.255.925,78	100,00	100,00

Dilihat dari laju pertumbuhannya, secara umum selama tahun 2013 naik 6,11 persen. Komponen yang mengalami pertumbuhan terbesar adalah komponen konsumsi rumah tangga yang naik sebesar 5,81 persen. Terbesar kedua adalah komponen PMTB dan konsumsi pemerintah yang masing-masing naik sebesar 5,29 persen dan 4,67 persen. Sedangkan yang terkecil kenaikannya adalah komponen ekspor yang tumbuh 3,5 persen.

Tabel 8.
PDRB Menurut Pengeluaran Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000

Komponen Pengeluaran	Nilai (milliar Rp)		Laju Pertumbuhan (persen)	
	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Konsumsi Rumah Tangga	236.905,26	250.668,03	6,29	5,81
Konsumsi Pemerintah	21.179,89	22.169,16	1,08	4,67
PMTB	168.225,48	177.094,04	9,01	5,27
Ekspor	316.460,07	327.535,76	6,27	3,50
<u>Minus Impor</u>	292.965,29	300.181,75	7,04	2,46
PDRB	449.805,42	477.285,25	6,53	6,11



BPS PROVINSI DKI JAKARTA

Informasi lebih lanjut hubungi:

Ir. Dwi Paramita Dewi, ME
Bidang Neraca Wilayah & Analisis Statistik

Telepon : 021-42877301, ext 4040
Fax : 021-42877350
e-mail : bps3100@bps.go.id
Homepage : <http://jakarta.bps.go.id/>